

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini banyak menggunakan angka, seperti saat pengumpulan data, analisis data, serta olah dan hasil data. Sehingga semua hasil dari penelitian akan disajikan dalam bentuk angka, yang kemudian hasil tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistika (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Asosiatif kasual yaitu sebuah penelitian yang menyatakan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat variabel *independent* (yang mempengaruhi), dan variabel *dependent* (yang dipengaruhi). Hasil dari penelitian ini adalah informasi sejauh mana korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diklasifikasikan variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Berdasarkan pemaparan diatas pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausalitas. Variabel X dalam penelitian ini adalah konsep diri, kemudian variabel Y dalam penelitian ini adalah perilaku seks pranikah.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Perilaku Seks Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. perilaku seksual pranikah dalam penelitian ini akan diukur dengan bentuk-bentuk perilaku seks pranikah menurut Sarwono (Susanti, 2017) yaitu *touching* (sentuhan), *kissing* (berciuman), *petting* (menggesekkan alat kelamin), *necking* (ciuman di leher), dan *intercourse* (berhubungan badan).

2. Definisi Operasional Perilaku Seks Pranikah

Konsep diri merupakan pandangan dan penilaian positif ataupun negatif setiap individu terhadap dirinya sendiri. Mahasiswa dengan konsep diri yang positif akan cenderung bergerak maju untuk memaksimalkan potensi dirinya sedangkan mahasiswa dengan konsep diri yang negatif akan membuatnya menjadi tidak berkembang dan berperilaku yang melawan norma. Pengukuran konsep diri dalam penelitian ini di operasionalisasikan berdasarkan alat ukur konsep diri yang disusun dan dikembangkan oleh Eider Goñi, José M. Madariaga, Inge Axpe, and Alfredo Goñi (dalam Irianti, 2021) yaitu *Personal Self Concept Questionnaire* (PSCQ) yang dimodifikasi dimana komponen yang membentuk konsep diri adalah *self fulfillment* (tujuan hidup), *honesty* (kejujuran), *autonomy* (mandiri), dan *emotional adjustment* (keseimbangan emosi).

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Dimana wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa aktif yang berdomisili di kabupaten Karawang. Populasi tidak diketahui jumlahnya dikarenakan tidak ada data pasti berapa jumlah mahasiswa di Karawang.

2. Teknik Pengambilan Sampel



Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian atau objek yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2018). Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa yang berdomisili di Karawang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* berupa *snowball sampling*. Artinya, pemilihan partisipan dimulai dari jumlah kecil, kemudian atas dasar rekomendasinya menjadi semakin membesar, di mana partisipan yang telah ditemui memberikan rekomendasi kepada orang lain untuk dijadikan partisipan dengan menggunakan *google forms*, dan disebar melalui sosial media (Sugiyono, 2018).

Untuk menentukan jumlah populasi yang tidak diketahui penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow (Sugiyono, 2018) :

Rumus Lemeshow

Keterangan:

$$n = \frac{z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 101 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus dari Lemeshow karena populasi yang dituju terlalu besar dengan jumlah yang berubah-ubah.

D. Teknik pengumpulan data

Menurut Arikunto (dalam Sugiyono, 2018) metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan tektik penelitian kuantitatif dan instrument yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah skala psikologi. Skala adalah suatu alat ukur yang berisi pernyataan yang disusun untuk mengukur atribut tertentu melalui *respondent* dalam setiap pernyataan (Azwar, 2019).

Adapun format skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat serta persepsi individu atau kelompok dengan gradasi atau susunan jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif. Responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia yang berpedoman pada skala likert (Sugiyono, 2018).

Tabel 3. 1 skoring skala penelitian

No	Tanggapan	Pemberian Skor	
		<i>Favoriabel</i>	<i>Unfavoriabel</i>
1	(SS) Sangat Setuju	5	1
2	(S) Setuju	4	2
3	(C) Cukup	3	3
4	(TS) Tidak Setuju	2	4
5	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk mengukur setiap variabel penelitian maka peneliti akan membuat skala untuk setiap variabel penelitian diantaranya:

1. Skala Perilaku seks pranikah

Skala ini bertujuan untuk mengukur perilaku seks pranikah pada mahasiswa di Kabupaten Karawang. perilaku seksual pranikah dalam penelitian ini akan diukur dengan bentuk-bentuk perilaku seks pranikah menurut Sarwono (Susanti, 2017) yaitu *touching* (sentuhan), *kissing* (berciuman), *petting* (menggesekkan alat kelamin), *necking* (ciuman di leher), dan *intercourse* (berhubungan badan).

Blueprint untuk skala perilaku seks pranikah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Perilaku Seks Pranikah

No	Aspek	aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Touching</i>	1,3,4	2,5	5
2	<i>Kissing</i>	6,7,8,9,10	11,12	7
3	<i>Necking</i>	13,15	14,16	4
4	<i>Petting</i>	17,20	18,19,21	5
5	<i>Intercourse</i>	22,23	24	3
	Jumlah	14	10	24

2. Skala Konsep Diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur konsep diri pada mahasiswa. Pengukuran konsep diri dalam penelitian ini dioperasionisasikan berdasarkan alat ukur konsep diri yang disusun dan dikembangkan oleh Eider Goñi, José M. Madariaga, Inge Axpe,) and Alfredo Goñi (dalam 2021) yaitu *Personal Self Concept Questionnaire* (PSCQ) yang dimodifikasi dimana komponen yang membentuk konsep diri adalah *Personal Self Concept Questionnaire* (PSCQ) yang dimodifikasi dimana komponen yang membentuk konsep diri adalah *self fulfillment* (tujuan hidup), *honesty* (kejujuran), *autonomy* (mandiri), dan *emotional adjustment* (keseimbangan emosi).

Blueprint untuk skala konsep diri adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Konsep Diri

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Self Fulfillment</i>	1,3,4,5,6	2	6
2.	<i>Honesty</i>	7, 9,10, 11	8	5
3.	<i>Autonomy</i>		12,13,14, 15 , 16	5
4.	<i>Emotional Adjustment</i>	18, 20, 22	17, 19, 21	6
Jumlah		12	10	22

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

a. Validitas Isi

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilkukannya pengukuran tersebut. (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan *content validity* (validitas isi). *Content validity* atau validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional berdasarkan pendapat professional (Azwar, 2019). Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgement*).

Untuk melakukan validitas isi aitem, peneliti menggunakan *content validity coefficient* (Aiken's V). Sebelum aitem dijadikan pedoman penyusunan butir-butir soal, instrumen akan terlebih dulu ditelaah dan dinyatakan baik oleh para ahli atau profesional (*subject matter expert*) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang akan diteliti dengan mempertimbangkan dari isi lembar yang meliputi definisi operasional, aspek, indikator dan aitem. sehingga peneliti akan meminta untuk mengisi lembar *expert judgement*.

Rumus Aiken's V (*content validity coefficient*) adalah sebagai berikut:

Rumus :

Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

CVI : *Content Validation Index*

S : skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai atau dengan kata lain $s = r - lo$. Dimana r adalah kategori pilihan rater dan lo adalah skor terendah dalam kategori penilaian.

n : jumlah *rater*

c : banyaknya kategori yang dipilih *rate*

b. Analisis Aitem

Validitas aitem dilakukan setelah aitem ditelaah dan dinyatakan baik. Maka tahap selanjutnya peneliti melakukan uji coba lapangan. Pada bagian ini uji coba lapangan berbentuk data kuantitatif. Uji coba dilakukan untuk memeriksa apakah kalimat (aitem) yang akan digunakan dapat dimengerti atau dipahami oleh pembaca atau tidak sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti (Azwar, 2019). Uji coba lapangan dilakukan dengan menyebar aitem-aitem dari skala kepada populasi yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian apabila data lapangan sudah diperoleh maka selanjutnya dilakukan perhitungan validitas dengan menggunakan teknik statistik yang digunakan adalah *Product Moment*, yaitu dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Besarnya korelasi untuk dianggap suatu item valid adalah $r \geq 0,3$ (Sugiyono, 2014). Dengan validitas tinggi berarti setiap item pada skala tersebut mengukur hal yang sama seperti item lain secara keseluruhan. Uji validitas ini akan menggunakan alat bantu uji statistik SPSS versi 25.

2. Uji Reliabilitas

Selain valid, alat ukur yang digunakan juga harus reliabel. Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran reliabel (*reliable*). Ide pokok yang terkandung

dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2019).

Setelah dilakukan uji validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat dan diolah secara statistik dengan menggunakan SPSS *for windows* 25. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran, sehingga semakin reliabel alat ukur yang digunakan, namun sebaliknya, apabila semakin kecil koefisien reliabilitas yang dihasilkan, maka semakin besar kesalahan pengukuran yang berdampak pada semakin tidak reliabelnya alat ukur yang digunakan (Azwar, 2019).

Berikut adalah beberapa klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford yaitu:

Tabel 3. 4 klasifikasi koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

F. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Sugiyono (2018), menyebutkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung dengan taraf signifikansi 5% atau ($> 0,05$). Bila nilai *Kolmogorov Smirnov* hitung lebih besar atau sama dengan nilai 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih kecil maka dinyatakan tidak normal. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil normalitas data, peneliti menggunakan *software SPSS for windows* versi 24.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data dilakukan untuk melihat apakah variabel yang terikat dan variabel bebas telah berhubungan secara linear atau tidak. Hubungan linear yang dimaksud adalah variabel terikat dan variabel bebas memiliki pola garis lurus. Kriteria penilaian dilihat dari *koefisien sig. linierity*. Apabila nilai *deviation from linearity sig.* $> 0,05$ maka data dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *deviation from linearity sig.* $< 0,05$ maka data tidak linier (Sugiyono, 2018). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 25.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur dalam penelitian yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut (Sugiyono, 2018). Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah apakah ada atau tidak pengaruh konsep diri (variabel X dengan perilaku seks pranikah sebagai variabel terikat (variabel Y). Data yang diperoleh kemudian akan di analisis dengan uji analisis regresi linear sederhana.

Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan.

Regresi sederhana dapat di analisis, karena didasari hubungan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2018). Apabila hasil menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 ($p < 0,1$) maka variabel bebas memiliki peran terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.0.

Rumus Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y).

Besarnya nilai koefisien determinasi dapat diperoleh menggunakan rumus:

Rumus Uji Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

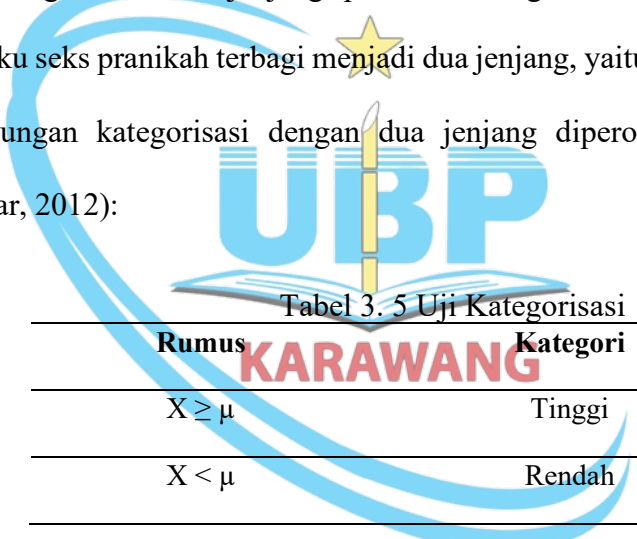
KD = Koefien determinasi Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai RSquare atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel independen hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu.

5. Uji Kategorisasi Data

Pengukuran/kategorisasi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Pengkategorisasian skala dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang

mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, mean skor skala, deviasi standar skor skala dan varians, skor minimum dan maksimum (Azwar,2012).

Deskripsi-deskripsi data inilah yang akan memberikan gambaran mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi tentang keadaan subjekpada aspek/variabel yang diteliti (Azwar, 2012). Penyeoran konsep diri terbagi dalam dua jenjang, positif dan negatif kemudian penyeoran perilaku seks pranikah terbagi menjadi dua jenjang, yaitu tinggi dan rendah. Perhitungan kategorisasi dengan dua jenjang diperoleh dengan rumus (Azwar, 2012):



Tabel 3. 5 Uji Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X \geq \mu$	Tinggi
$X < \mu$	Rendah

Keterangan:

X : skor mentah sampel

μ : rata-rata distribusi dalam populasi

σ : deviasi standar distribusi populasi